

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan akademik dan karakter siswa. Melalui proses belajar mengajar, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Tugas sekolah diberikan dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, melatih kemandirian belajar, serta menumbuhkan disiplin dan rasa tanggung jawab. Menurut Cooper dan Valentine (2001) “Pemberian tugas yang diberikan oleh guru bertujuan agar siswa rajin belajar, mengerjakan tugas dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu dan siswa dapat membagi waktu antara kegiatan akademik dan nonakademik”.

Namun dalam kenyataannya, tidak semua siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Menurut Utami dan Wijayanti (dalam Asri 2018) “Salah satu perilaku negatif yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan adalah prokrastinasi akademik, yaitu kecenderungan menunda-nunda pekerjaan sekolah meskipun mengetahui bahwa penundaan tersebut dapat membawa konsekuensi negatif terhadap hasil belajar”.

Amar (2022) menjelaskan bahwa Prokrastinasi muncul karena adanya ketakutan akan kegagalan dan keinginan untuk menyelesaikan segala sesuatu secara sempurna. Kondisi ini memicu kecemasan, yang kemudian mendorong individu untuk menghindarinya dengan cara menunda pekerjaan.

Salah satu faktor psikologis yang diyakini mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik adalah efikasi diri. Bandura, (2019:22) mengatakan bahwa Efikasi diri

merupakan proses kognitif yang melibatkan keyakinan atau harapan individu mengenai sejauh mana ia memperkirakan kemampuan dirinya untuk melaksanakan suatu tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Siswa dengan efikasi diri tinggi biasanya percaya diri, mampu mengatasi hambatan, dan tidak mudah menunda tugas. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung ragu pada kemampuannya sendiri, sehingga lebih rentan melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan Magang BK di SMAK Giovanni Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026, kecenderungan menunda tugas ini juga terlihat pada siswa di sekolah tersebut. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ada juga yang sering melakukan kegiatan yang menyenangkan ketimbang belajar ataupun menyelesaikan tugas.

Temuan ini diperkuat dengan hasil asesmen yang dilakukan oleh peneliti pada semester ini. Berdasarkan hasil analisis AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik), diketahui bahwa 16 dari 30 siswa (53,33%) memilih item nomor 36 dengan pernyataan “Saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah”. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan yang berkaitan dengan efikasi diri akademik siswa, khususnya dalam keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam menghadapi tuntutan akademik sehingga cenderung menunda penyelesaian tugas.

Selain itu, hasil asesmen juga menunjukkan bahwa 26 dari 30 siswa (86,66%) memilih item nomor 37 dengan pernyataan “Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu”. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang dapat menurunkan efikasi diri akademik siswa. Rendahnya efikasi diri tersebut berpotensi memperkuat kecenderungan prokrastinasi akademik apabila tidak ditangani secara tepat.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya mendukung asumsi bahwa rendahnya efikasi diri berkaitan dengan meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni dan Murjito (2014) menunjukkan bahwa Efikasi diri memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin rendah efikasi diri siswa, semakin tinggi kecenderungannya untuk menunda-nunda tugas. Hal yang serupa juga ditemukan oleh Dewi dan Sudiantara (2015) yang menyatakan bahwa Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih termotivasi dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, sehingga tingkat prokrastinasinya rendah.

Melihat pentingnya peran efikasi diri dalam menekan perilaku prokrastinasi akademik, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai keterkaitan keduanya. Dari temuan awal, terlihat bahwa rendahnya efikasi diri yang dialami sebagian siswa beriringan dengan munculnya kebiasaan menunda tugas sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya indikasi hubungan yang signifikan antara kedua aspek tersebut, sehingga menarik untuk diteliti lebih mendalam.

Penelitian ini dianggap penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana keyakinan diri seorang siswa mempengaruhi perilaku belajarnya, khususnya dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Semakin tinggi efikasi diri

siswa, semakin besar kemungkinan mereka mampu menghadapi kesulitan belajar, tetap konsisten, serta terhindar dari perilaku menunda tugas. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung merasa ragu terhadap kemampuan dirinya sendiri, yang akhirnya mendorong munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas serta hasil analisis AKPD yang menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMAK Giovanni Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026 mengalami masalah efikasi diri dan prokrastinasi akademik, maka peneliti merasa perlu meneliti lebih lanjut hubungan antara kedua aspek tersebut dalam penelitian yang berjudul: Hubungan Antara Efikasi diri dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Katolik Giovanni Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik pada siswa Kelas XI SMA Katolik Giovanni Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik pada siswa Kelas XI SMA Katolik Giovanni Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026.

## **D. Batasan Istilah atau Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang konsep penelitian sehingga dapat memudahkan pemahaman terkait

konsep-konsep dalam penelitian. Adapun konsep-konsep yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Efikasi diri**

Menurut Susanto, (2018) “Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan suatu tugas secara efektif guna mencapai hasil yang diinginkan”.

Baron dan Byrne (dalam Parjianto, et.al 2021), juga mengungkapkan bahwa Efikasi diri akademik merupakan keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan dan menandakan tingkatan kemampuan dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas secara efektif, termasuk dalam konteks akademik, di mana kepercayaan diri terhadap kemampuan belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan.

### **2. Prokrastinasi Akademik**

Wolter (dalam Permana, 2019) menyatakan bahwa Prokrastinasi akademik adalah kegagalan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik dalam jangka waktu yang diinginkan atau menunda untuk mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir. Steel (2007) mengatakan bahwa Prokrastinasi akademik adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan untuk menunda menyelesaikan tugas, meskipun individu

menyadari bahwa penundaan tersebut dapat berdampak negatif terhadap hasil atau pencapaian yang diharapkan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan dan program sekolah yang mendukung pengembangan efikasi diri siswa, serta mendorong terciptanya iklim sekolah yang kondusif guna mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik siswa.

### **2. Bagi Guru BK**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang layanan bimbingan dan konseling yang tepat, khususnya dalam membantu siswa meningkatkan efikasi diri akademik sehingga mampu mengurangi kebiasaan menunda penyelesaian tugas.

### **3. Bagi Siswa**

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu siswa menyadari pentingnya efikasi diri dalam menyelesaikan tugas akademik, sehingga mereka termotivasi untuk mengerjakan tugas tepat waktu dan mengurangi kebiasaan menunda tugas.